

PENERAPAN PEMBELAJARAN IPA TERPADU TIPE *SHARED* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (PEMBAGIAN PENCAPAIAN TIM SISWA) PADA TEMA SENTER PLASTIK

Rosa Diana Syifaul Qolbiyah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sains FMIPA Universitas Negeri Surabaya
ocha_rosadsq@yahoo.com

Abdul Aziz Abdullah

Dosen Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Surabaya

Beni Setiawan

Dosen Program Studi Pendidikan Sains FMIPA Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian yang berjudul Penerapan Pembelajaran IPA Terpadu Tipe *Shared* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (Pembagian Pencapaian Tim Siswa) pada Tema Senter Plastik yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baureno bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan IPA Terpadu Tipe *Shared* dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tema Senter Plastik terhadap keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa, aktivitas guru, hasil belajar, dan respon siswa. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian *pre eksperimental design* ini menggunakan satu kelas yaitu kelas VIII A sebagai sampel. Data yang diperoleh berupa keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa, aktivitas guru, dan respon siswa. Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan hasil belajar siswa yang dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji t. Dari hasil uji normalitas diperoleh L_0 hitung sebesar 0.1419 lebih kecil daripada L_{tabel} sebesar 0.152. Perhitungan ini diperoleh dari nilai pre test dan dapat dikatakan bahwa sampel berdistribusi normal. Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 17.6803 lebih besar daripada t tabel sebesar 1.692 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $n = 34$. Perhitungan ini diperoleh dari nilai pre test dan post test. Dan dapat dikatakan bahwa perbedaan pre test dan post test adalah signifikan. Ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan IPA Terpadu tema Senter Plastik di SMP Negeri 1 Baureno mencapai 94.12%. Dari hasil pengamatan diperoleh Keterlaksanaan RPP terlaksana 100%. Aktivitas Siswa yang paling dominan dalam pembelajaran yaitu aktivitas mengerjakan LKS dalam kelompok belajar. Aktivitas guru yang paling dominan dalam pembelajaran yaitu aktivitas membimbing siswa mendapatkan informasi melalui diskusi dan percobaan. Dari hasil angket diperoleh dari 10 pernyataan mendapatkan kategori amat baik dan baik. Secara keseluruhan siswa merasa lebih mudah memahami materi IPA Terpadu dengan persentase mencapai 94.12%

Kata kunci : IPA Terpadu Tipe *Shared* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Tema Senter Plastik

Abstract

The title's research is Implementation of the Integrated Science Study Shared Learning with Cooperative Learning Model Type of Student Team Achievement Division (Division of Student Achievement Team) on the theme Flash light Plastic implemented in SMP Negeri 1 Baureno aims to describe the application of Integrated Science Shared Type type STAD cooperative model on a theme Plastic flashlight to implementation lesson plans, student activities, teacher activities, learning outcomes, and student responses. Pre-experimental research design using one class ie class VIII A as a sample. Data obtained in the form of student learning outcomes from students' test results. Implementation lesson plans, student activities, activities of teachers, Student responses. Based on data obtained obtained student learning outcomes were analyzed using normality test and t test. From the test results obtained by L_0 count normality of 0.1419 is smaller than L_{table} of 0.152. This calculation is derived from the value of pre-test and it can be said that the sample is normally distributed. From the results obtained by t test t count equal to 17.6803 bigger than t table for 1692 with a significance level $\alpha = 0.05$ and $n = 34$. This calculation is derived from the value of pre test and post test. And it can be said that the difference in pre-test and post-test is significant. Mastery of student learning outcomes by implementing IPA Integrated theme Flashlight Plastic in SMP Negeri 1 Baureno reached 94.12%. From the observations obtained implementation lesson plans implemented 100%. Students are the most dominant activity in the learning activity worksheets work in study groups. The most dominant activity of teachers in learning activities that guide students to get the information through discussion and experimentation. From the results of the questionnaire obtained from 10 statements get very good and good categories. Overall the students were delighted with the integrated science reached 94.12%.

Keywords : *the Integrated Science Study Shared Learning with Cooperative Learning Model Type Of STAD on the theme Flash light Plastic*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peningkatan mutu pendidikan membuat pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ikut andil dalam peningkatan mutu dan kualitas guru. Untuk menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka peningkatan kualitas pendidikan IPA (Sains) dijadikan bekal kemampuan dasar yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. (Karso, 1994 : 20).

Upaya mengembangkan perbaikan pendidikan ini dapat dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan yang terus menerus untuk terwujudnya proses belajar mengajar yang baik dan optimal. Sampai saat ini pembelajaran IPA Terpadu (Biologi-Fisika-Kimia) di SMP N 1 Baureno belum di terapkan, hal ini diperkuat berdasarkan wawancara dengan guru IPA di sekolah tersebut dan angket yang telah disebar ke siswa. Dari hasil data pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 27 September 2012 terhadap sampel 20 orang siswa SMPN 1 Baureno

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diperoleh suatu rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana keterlaksanaan RPP penerapan IPA Terpadu Tipe *Shared* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Tema Senter Plastik, bagaimana aktivitas siswa pada proses pembelajaran penerapan IPA Terpadu Tipe *Shared* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Tema Senter Plastik, bagaimana aktivitas guru pada proses pembelajaran penerapan IPA Terpadu Tipe *Shared* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Tema Senter Plastik, bagaimana hasil belajar siswa pada proses pembelajaran penerapan IPA Terpadu Tipe *Shared* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Tema Senter Plastik, bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran penerapan IPA Terpadu Tipe *Shared* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Tema Senter Plastik.

tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. (Nur, 2008 : 26). Ide utama dibalik STAD adalah untuk memotivasi siswa saling member semangat dan membantu dalam menuntaskan keterampilan-keterampilan yang dipresentasikan guru. (Nur, 2011 : 6). STAD merupakan salah satu metoda pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif terdiri atas lima komponen utama- presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim. (Slavin, 2010:143). Dalam (Nur. 2008 : 4) teori Vygotsky

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: mendeskripsikan keterlaksanaan RPP penerapan IPA Terpadu Tipe *Shared* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Tema Senter Plastik, mendeskripsikan aktivitas siswa pada proses pembelajaran penerapan IPA Terpadu Tipe *Shared* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Tema Senter Plastik, mendeskripsikan aktivitas guru pada proses pembelajaran penerapan IPA Terpadu Tipe *Shared* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Tema Senter Plastik, mendeskripsikan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran penerapan IPA Terpadu Tipe *Shared* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Tema Senter Plastik, mendeskripsikan respon siswa terhadap proses pembelajaran penerapan IPA Terpadu Tipe *Shared* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Tema Senter Plastik.

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka perlu melakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah adalah : Dalam penelitian ini dibatasi pada Tema Senter Plastik yang diberikan kelas VIII A SMP Negeri 1 Baureno. SK-KD di batasi pada SK : 3. Memahami konsep kelistrikan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Mendeskripsikan prinsip kerja elemen dan arus listrik yang ditimbulkannya serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Kompetensi Dasar 3.3 kelas IX semester 1). Mendeskripsikan muatan listrik untuk memahami gejala-gejala listrik statis serta kaitannya dalam kehidupan sehari-hari (Kompetensi Dasar 3.1 kelas IX semester 1). SK : 3. Menjelaskan konsep partikel materi. Menjelaskan konsep atom, ion dan molekul (Kompetensi Dasar 3.1 kelas VIII semester 1). Proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Desain pembelajaran IPA Terpadu yang digunakan yaitu tipe keterpaduan *Shared*.

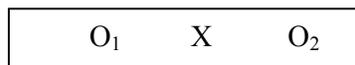
STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan Tim dan menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis kegiatan, dan penemuan. Hakikat social dari pembelajaran, pada pembelajaran kooperatif siswa dihadapkan pada proses berfikir teman sebaya. Pada pembelajaran ini tidak hanya membuat hasil belajar terbuka untuk seluruh siswa tetapi juga membuat proses berfikir siswa lain terbuka untuk seluruh siswa. Struktur penghargaan kooperatif dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. (Ibrahim, Rahmadiarti, Nur, Ismono 2000 : 10)

IPA didefinisikan sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. (Mitarlis,2009 :2). Sedangkan model IPA Terpadu yang digunakan dalam penelitian ini adalah model keterpaduan tipe *Shared*. Model keterpaduan tipe *Shared* merupakan model keterpaduan yang memadukan beberapa sub tema yang kemudian menjadi sebuah topic utama, dari 2 disiplin ilmu. Keuntungan dari tipe keterpaduan ini yaitu perencanaan kurikulum bersama memberikan kemudahan dengan menggunakan tipe *Shared* ini dan sebagai langkah awal model keterpaduan terintegrasi meliputi dua disiplin utama. Dengan kopling disiplin yang sama, tumpang tindih memfasilitasi dalam pembelajaran konsep untuk transfer. Sederhananya, lebih mudah untuk menjadwalkan periode perencanaan umum untuk tim dua-guru daripada merubah penjadwalan untuk tim empat guru. Selain itu, perencanaan sering menyebabkan pengalaman instruksional berbagi seperti perjalanan lapangan, karena guru kedua dapat menempatkan dua periode mereka bersama-sama untuk menciptakan sebuah blok waktu yang lebih besar.

Sebuah benda menjadi “bermuatan” karena proses penggosokan dan dikatakan memiliki muatan listrik total. (Giancoly.2001 : 2). Muatan proton dan neutron besarnya sama tetapi tandanya berlawanan, sehingga pada atom normal muatan listrik bersih adalah nol. Sebab electron-elektron ditarik menuju inti, maka diperkirakan keadaan-keadaan kuantum yang berhubungan dengan daerah-daerah yang dekat kepada inti mempunyai tenaga yang paling rendah. (Zemansky.1987: 1127). Dalam suatu rangkaian listrik variabel yang menjadi pusat perhatian adalah tegangan dan arus diberbagai titik sepanjang rangkaian itu. (Mismail.1995 : 2). Agar rangkaian elektronika bekerja, harus ada sumber energi. Sumber energi dapat berupa sumber tegangan maupun sumber arus. (Agung.1997 :1)

METODE

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif dengan design *Pre Eksperimental Design* dengan menggunakan satu kelas tanpa kontrol. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Baureno kelas VIII dengan Tema Senter Plastik mulai 23 November- 7 Desember 2012. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah kelas VIII SMP N 1 Baureno. Kelas VIII SMP N 1 Baureno terdiri dari 7 kelas. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan tingkat keaktifan siswa yang lebih tinggi. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A di SMP N 1 Baureno. Dengan jumlah siswa 34. Penelitian ini menggunakan rancangan “Pre-test Post-test Group Design”. Untuk rancangan penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

- O₁ : Tes yang dilakukan sebelum penggunaan penerapan pembelajaran IPA Terpadu Tipe *Shared* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Tema Senter Plastik di SMP N 1 Baureno.
- X : Penerapan pembelajaran IPA Terpadu Tipe *Shared* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Tema Senter Plastik di SMP N 1 Baureno.
- O₂ : Tes yang dilakukan setelah penerapan pembelajaran IPA Terpadu Tipe *Shared* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Tema Senter Plastik di SMP N 1 Baureno

Teknik analisis data yang digunakan antara lain : analisis aktivitas siswa, analisis aktivitas guru, analisis keterlaksanaan RPP, analisis respon siswa, analisis hasil tes belajar, analisis aspek psikomotor, analisis aspek proses, analisis aspek afektif, analisis nilai hasil pre-test dan post-test, uji normalitas, uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Fisika, keterlaksanaan RPP dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Keterlaksanaan RPP

Tahapan kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Kegiatan awal Fase 1 menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran	100%	100%
Kegiatan Inti		
Fase 2 menyajikan informasi	100%	100%
Fase 3 mengorganisasi siswa kedalam kelompok belajar	100%	100%
Fase 4 membimbing kelompok belajar dan bekerja	100%	100%
Fase 5 evaluasi	100%	100%
Kegiatan penutup		
Fase 6 memberikan penghargaan	100%	100%

Hasil Keterlaksanaan RPP selama 80 menit setiap pertemuan menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama seluruh sintaks pembelajaran dapat terlaksana 100%. Pada pertemuan kedua seluruh sintaks pembelajaran juga terlaksana 100%. Peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreativitas tinggi, keterampilan

metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik, dengan terlaksananya setiap tahapan kegiatan atau fase kegiatan.

Berdasarkan tabel 4.2 dibawah ini, persentase membaca buku siswa pada nomor aktivitas 2, yaitu pertemuan 1 lebih tinggi daripada pertemuan 2, dikarenakan pada pertemuan 1 lebih banyak aktivitas membaca buku dari pada pertemuan 2. Persentase mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan pada nomor aktivitas 3, yaitu pertemuan 1 lebih rendah dari pada pertemuan 2, dikarenakan pada pertemuan 2 siswa lebih aktif bertanya dari pada pertemuan 1. Pada pertemuan 2 siswa melakukan LKS Percobaan sehingga aktivitas nomor 4 tertera merangkai percobaan. Sedangkan pada pertemuan 1 hanya menggunakan LKS diskusi. Namun hasil persentase aktivitasnya tetap sama. Aktivitas Siswa yang paling dominan dalam pembelajaran IPA Terpadu yaitu aktivitas mengerjakan LKS dalam kelompok belajar. Hal ini disebabkan karena aktivitas tersebut memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikannya sesuai dengan teori menurut Ibrahim, Rahmadiarti, Nur, Ismono (2000) bahwa Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya dan sesuai dengan penggunaan model kooperatif tipe STAD yang berpusat pada siswa (*Student Center*).

Tabel 4.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa	Persentase pertemuan 1	Persentase pertemuan 2
1. Mendengarkan	12.5%	12.5%
2. Membaca	15.99%	15.44%
3. Mengajukan pertanyaan	2.76%	3.31%
4. Mengerjakan LKS	25.00%	25.00%
5. Mempresentasikan	6.25%	6.25%
6. Merangkum	12.5%	12.5%
7. Menghargai	6.25%	6.25%
8. Bekerjasama	6.25%	6.25%
9. Mengerjakan Kuis	12.5%	12.5%
10. Melakukan tidak Relevan	0%	0%

Pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini. Pengamatan aktivitas guru dilakukan setiap 5 menit sekali selama 80 menit. Hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 sama. Hanya pada pertemuan 1 guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi. Sedangkan pada pertemuan 2, guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan percobaan.

Aktivitas guru yang paling dominan dalam pembelajaran IPA Terpadu tema Senter Plastik yaitu aktivitas membimbing siswa mendapatkan informasi melalui diskusi dan percobaan. Hal ini disebabkan karena aktivitas tersebut memberikan banyak kesempatan guru untuk membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang lebih banyak dan sesuai dengan pembelajaran IPA Terpadu dan kooperatif tipe STAD dimana guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan sesuai dengan hasil aktivitas siswa yang paling dominan yaitu aktivitas mengerjakan LKS dalam kelompok belajar.

Tabel 4.3 Aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Persentase pertemuan 1	Persentase pertemuan 2
1. Motivasi Siswa	6.25%	6.25%
2. Menyampaikan tujuan	6.25%	6.25%
3. Mengajukan Informasi	12.5%	12.5%
4. Memberi kesempatan	6.25%	6.25%
5. Mengorganisasikn siswa	6.25%	6.25%
6. Memberikan bimbingan awal	6.25%	6.25%
7. Membimbing siswa diskusi atau percobaan	18.75%	18.75%
8. Memberikan kesempatan presentasi siswa	12.5%	12.5%
9. Membimbing siswa merangkum	12.5%	12.5%
10. Memberikan kuis	12.5%	12.5%

Hasil nilai pre test siswa yang tuntas sebesar 0% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 100%. Sedangkan hasil post test siswa yang tuntas 94.12%, tidak tuntas 2 siswa dengan persentase 5.88%. Perbedaan yang menonjol antara pre test dan post test dikarenakan pada saat post test, siswa lebih luas pengetahuannya dibandingkan pre test. Menurut Arikunto (2010 : 357), apabila data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji t, akan tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistic non-parametik. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diperoleh dari nilai pre test dan dapat dikatakan bahwa sampel berdistribusi normal., dengan L_o hitung sebesar 0.1419 lebih kecil daripada L_{tabel} sebesar 0.152. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, t hitung sebesar 17.6803 lebih besar daripada t tabel sebesar 1.692 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $n = 34$. Perhitungan ini diperoleh dari nilai pre test dan post test. Dan dapat dikatakan bahwa perbedaan pre test dan post test adalah signifikan.

Penilaian afektif berlangsung saat proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh pengamat. Hasil penilaian afektif rata-rata afektif siswa selama pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh 2 kriteria yaitu

sangat kuat dan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa antusias dalam pembelajaran IPA Terpadu tema Senter Plastik. Klasikal afektif siswa antara pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan pada pertemuan 2. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan Tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. (Nur, 2008 : 26). Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan pembelajaran IPA terpadu tipe *Shared* dengan model kooperatif tipe STAD.

Penilaian psikomotor dilakukan saat pertemuan 2, karena pada pertemuan 2 terdapat LKS Percobaan Senter Plastik dimana siswa merangkai percobaan tersebut sedangkan pada pertemuan 1 menggunakan LKS diskusi. Hasil penilaian aspek psikomotor diperoleh 2 kriteria yaitu sangat kuat dan kuat. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Ide utama dibalik STAD adalah untuk memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan keterampilan-keterampilan yang dipresentasikan guru. (Nur,2011 :6) Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat baik dalam melakukan percobaan dan sesuai dengan teori STAD yang dapat memberikan motivasi siswa dalam melatih ketarampilan siswa.

Penilaian proses berlangsung saat proses pembelajaran dan dilakukan oleh pengamat. Penilaian proses dilakukan pada pertemuan 1 dan 2. Hasil penilaian rata-rata Proses siswa selama pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh 2 kriteria sangat kuat dan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa aspek proses siswa tergolong sangat baik. Klasikal proses siswa pada pertemuan 1 lebih tinggi dari pada pertemuan 2. Hal ini dikarenakan pada pertemuan1 alokasi waktu lebih banyak untuk kegiatan diskusi identifikasi. Menurut teori Vygotsky menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis kegiatan, dan penemuan. (Nur. 2008 : 4). Menurut Mitalis (2009 : 2), proses : prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan. Dari hasil pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran IPA Terpadu tipe *Shared* dengan proses pemecahan masalah melalui diskusi dan identifikasi dapat melatih keterampilan proses siswa.

Dari hasil pemberian kuis diperoleh data perkembangan siswa dalam setiap pertemuannya. Perkembangannya diperoleh dari nilai kuis dikurangi dengan nilai dasar siswa yang diperoleh seblum pembelajaran. Dalam teori, setelah presentasi guru dan kerja tim, siswa mengerjakan kuis secara individu. Siswa

tidak diperkenankan membantu dalam mengerjakan tugas (Slavin, 2010:143). Dari hasil pembagian kelompok secara acak diperoleh 6 kelompok. Kelompok 2 mendapatkan kenaikan kategori tim, dimana pada kuis pertemuan 1 mendapatkan kategori great team sedangkan pada pertemuan 2 mendapatkan kategori super team, hal ini menunjukkan bahwa kelompok 2 lebih termotivasi peningkatan belajarnya. Berikut tabel hasil kuis :

Tabel 4.4 Hasil Kuis

NAMA KEL	RATA-RATA PERKEMBANGAN KUIS 1	KATEGORI TIM	RATA-RATA PERKEMBANGAN KUIS 2	KATEGORI TIM
kel 1	55	GREAT TEAM	47	GREAT TEAM
kel 2	55	GREAT TEAM	51	SUPER TEAM
kel 3	60	SUPER TEAM	53.333333	SUPER TEAM
kel 4	45	GOOD TEAM	43.333333	GOOD TEAM
kel 5	59.16667	SUPER TEAM	48.333333	GREAT TEAM
kel 6	61.66667	SUPER TEAM	51.666667	SUPER TEAM

Berdasarkan hasil angket respon siswa, pembelajaran yang dibawakan guru sangat menarik dan tidak membosankan. Proses pembelajaran IPA Terpadu yang dilakukan sudah efektif. Guru meningkatkan minat dalam proses pembelajaran dan memicu rasa ingin tahu. Guru sudah menggunakan media dan bahan ajar dengan baik. Siswa merasakan suasana pembelajaran IPA Terpadu sangat menyenangkan. Siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. Siswa lebih mudah memahami materi IPA Terpadu yang diajarkan. Siswa sudah terlibat aktif. Siswa setuju jika mata pelajaran lain diajarkan secara terpadu dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru. Berikut tabel hasil respon siswa :

Tabel 4.5. Repon Siswa

No.	Komponen	Respon		Kriteria
		Ya	Tidak	
1.	Pembelajaran IPA terpadu yang dibawakan guru baru bagi saya sangat menarik dan tidak membosankan.	100%	0%	Amat baik
2.	Proses pembelajaran IPA terpadu yang dilaksanakan sangat efektif.	97.06%	2.94%	Amat baik
3.	Guru selalu	88.24%	11.76%	Baik

No.	Komponen	Respon		Kriteria
		Ya	Tidak	
	meningkatkan minat dalam proses pembelajaran dan memicu rasa ingin tahu siswa.			
4.	Guru sudah menggunakan media, alat peraga dan bahan ajar dengan baik.	94.12%	5.88%	Amat baik
5.	Suasana pembelajaran IPA terpadu sangat menyenangkan.	97.06%	2.94%	Amat baik
6.	Saya senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru.	88.24%	11.76%	Baik
7.	Pembelajaran yang diterapkan membuat saya lebih mudah memahami materi IPA	94.12%	5.88%	Amat baik
8.	Saya dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diajarkan.	88.24%	11.76%	Baik
9.	Saya sudah terlibat aktif dengan metode pembelajaran yang digunakan.	88.24%	11.76%	Baik
10.	Saya setuju jika mata pelajaran lain diajarkan secara terpadu dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru.	88.24%	11.76%	Baik

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa penerapan IPA Terpadu tipe *Shared* dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tema Senter Plastik dapat digunakan di SMP untuk membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung pada penelitian sebelumnya oleh Fathimatuzzahro, (2011), bahwa hasil belajarnya mengalami peningkatan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Keterlaksanaan RPP IPA Terpadu dengan tema Senter

Plastik pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 terlaksana 100%. Aktivitas Siswa yang paling dominan dalam pembelajaran IPA Terpadu tema Senter Plastik yaitu aktivitas mengerjakan LKS dalam kelompok belajar. Aktivitas guru yang paling dominan dalam pembelajaran IPA Terpadu tema Senter Plastik yaitu aktivitas membimbing siswa mendapatkan informasi melalui diskusi dan percobaan. Ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan IPA Terpadu tema Senter Plastik di SMP Negeri 1 Baureno mencapai 94.12%. Penilaian afektif menunjukkan bahwa siswa antusias dalam pembelajaran IPA Terpadu tema Senter dan pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan pembelajaran IPA terpadu tipe *Shared* dengan model kooperatif tipe STAD. Hasil penilaian aspek psikomotor bahwa siswa sangat baik dalam melakukan percobaan dan sesuai dengan teori STAD yang dapat memberikan motivasi siswa dalam melatih ketarampilan siswa. Respon siswa di SMP Negeri 1 Baureno setelah diadakan pembelajaran IPA Terpadu tema Senter Plastik, dari 10 pernyataan mendapatkan kategori amat baik dan baik. Secara keseluruhan siswa merasa lebih mudah memahami materi IPA Terpadu dengan persentase mencapai 94.12%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut : Penelitian ini masih perlu diadakan penelitian serupa agar diperoleh perbaikan yang lebih baik dalam hal redaksional hasil penelitian. Sebaiknya guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pemilihan tema yang mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari sebagai alternatif pembelajaran agar siswa tidak jenuh atau bosan di dalam kelas, karena pembelajaran tersebut berguna untuk memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan pemahaman dalam berfikir dan menemukan informasi. Sebaiknya guru dalam proses pembelajaran tidak memberikan sebagian besar informasi/penjelasan kepada siswa, melainkan hanya sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini disarankan dalam pembelajaran sebaiknya lebih intensif dalam penguasaan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Yudha Anggana. 1997. *Pendahuluan Analisis dan Semikonduktor*. Surabaya : University Press
- Arends, Richards I. 2004. *Learning to Teach*. New York : Mc Graw-Hill
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur pnelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Forgaty, R. 1991. *The Mindful School : How To Integrate The Curricula*. Palatine : IRI/ Skylight Publishing, Inc.
- Giancoly. 2001. *Fisika Jilid 2 Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga
- Ibrahim, Muslimin, Fida Rahmadiarti, Mohamad Nur,

- Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Karso. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan MIPA*. Jakarta : Depdikbud Universitas terbuka
- Mendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Mismail, Budiono.1995. *Rangkaian Listrik Jilid Pertama*. Bandung : ITB
- Mitarlis. Mulyaningsih, Sri. 2009. *Pembelajaran IPA Terpadu*. Surabaya : Unesa University Press
- Nur, Muhammad. 2008. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran Edisi 5*. Surabaya : PSMS Unesa
- Nur, Muhammad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Edisi Kedua*. Surabaya : PSMS Unesa
- Nur, Muhammad.1998. *Teori Belajar Sosial*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* . Bandung : Alfabeta
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E.2010. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media
- Sriyati, Siti.2008. *Integreted Approach*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sudjana .2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- Syaodih, Nana.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiharto, Teguh. Ismawati, Eni.2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat pembukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Watkins, A.J.1999. *Perhitungan Instalasi Listrik*. Jakarta : Erlangga
- Winatraputra, Udin S . Rosita, Tita. 1994. *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta : Universitas Terbuka, Depdikbud
- Zemansky, Sears.1987. *Fisika untuk Universitas 3 Optika Fisika Modern*.: Binacipta

